

SOSIALISASI KEARIFAN LOKAL TUGU SLAIS TIGA SEPADAN TIGA SEPADAN KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

Chania Pranadewi Edris¹, Putri Nadhilla Aribah Ulfa², Saniyatun Husna³

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Studi Islam

Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat Email : chania190304@gmail.com, putrinadhilla07@gmail.com,
saniyatun.husna04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan dan menyosialisasikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tugu Selais Tiga Sepadan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Tugu ini merupakan simbol persatuan tiga suku besar yang hidup berdampingan secara harmonis, yaitu Melayu, Minang, dan Jawa. Sayangnya, banyak mahasiswa yang belum memahami makna filosofis dan nilai budaya yang melekat pada tugu tersebut. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam pelestarian budaya lokal sekaligus upaya edukatif untuk memperkuat kesadaran budaya di kalangan generasi muda.

Kata kunci: kearifan lokal, Tugu Selais Tiga Sepadan, mahasiswa, sosialisasi, budaya daerah.

Abstract

This study aims to introduce and disseminate the local wisdom values contained in the Slais Tiga Sepadan Tiga Sepadan Monument to students at the University of Muhammadiyah Riau. This monument symbolizes the unity of three major ethnic groups living side by side in harmony: the Malays, the Minangkabau, and the Javanese. Unfortunately, many students do not yet understand the philosophical meaning and cultural values inherent in the monument. Therefore, this outreach activity was carried out as a form of student contribution to the preservation of local culture as well as an educational effort to strengthen cultural awareness among the younger generation.

Keywords: local wisdom, Selais Tiga Sepadan Monument, students, socialization, regional culture.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 77

Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kearifan lokal dari Tugu Selais didirikan sebagai simbol persatuan dan keselarasan masyarakat Pekanbaru. Ikan Selais, yang menjadi motif utama tugu, adalah ikan khas Riau yang hidup di sungai-sungai dan danau. Ketiga ikan yang saling berhadapan. Maknanya ialah Persatuan: Ketiga ikan yang saling berhadapan melambangkan persatuan dan kerukunan antara berbagai suku dan budaya yang ada di Pekanbaru, Keselarasan: Posisi ikan yang saling berhadapan menggambarkan keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Harmoni: Tugu ini juga menjadi simbol harmoni antara alam dan manusia. Tugu Selais memiliki desain yang unik dan menarik. Bentuknya yang menyerupai tiga ikan yang saling berhadapan membuat tugu ini mudah dikenali. Material yang digunakan untuk membuat tugu ini juga sangat kokoh sehingga tahan terhadap cuaca.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut adalah kearifan lokal, yaitu nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berkembang dan dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Kearifan lokal tidak

hanya mencerminkan identitas suatu daerah, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Sayangnya, seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, nilai-nilai lokal seperti ini mulai tergerus dan kurang dikenali oleh generasi muda (Sari, 2020).

Kearifan lokal ialah salah satu contoh yang patut diperkenalkan kepada generasi muda adalah Tugu Selais Tiga Sepadan yang terletak di Jl. Jend. Sudirman, Simpang Empat, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau. Tugu ini merupakan simbol persatuan dan kesetaraan antara tiga suku besar yang tinggal di daerah tersebut, yaitu Melayu, Minang, dan Jawa. Tugu ini memiliki filosofi kuat tentang hidup berdampingan secara damai, toleransi antar budaya, dan saling menghargai perbedaan. Namun, berdasarkan pengamatan awal, banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau yang belum memahami makna dari Tugu Selais Tiga Sepadan, padahal letaknya tidak jauh dari kehidupan mereka sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini menjadi alasan perlunya diadakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah derasnya arus modernisasi (Sari, 2020).

Melalui kegiatan ini, beberapa pertanyaan utama, yaitu: mengapa penting mengenalkan Tugu Selais Tiga Sepadan kepada mahasiswa sebagai simbol kearifan lokal? Bagaimana tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya? Dan apa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda? Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang makna dan filosofi Tugu Selais Tiga Sepadan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga budaya lokal, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya daerah. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat yang luas, tidak hanya bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tetapi juga bagi lembaga pendidikan dalam mendorong pelestarian budaya lokal melalui pendekatan edukatif. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas, karena dapat memperkuat semangat kebersamaan dan toleransi antar etnis melalui keterlibatan generasi muda yang sadar akan pentingnya identitas budaya (Yuliani, 2018).

METODOLOGI

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tugu Selais Tiga Sepadan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi edukatif, yang dilaksanakan secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab bersama mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Riau, dengan sasaran peserta yaitu mahasiswa dari berbagai program studi. Pemilihan mahasiswa sebagai peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal (Sari, 2020).

Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka, dengan menggunakan media presentasi, menjelaskan secara singkat dan mudah dipahami dan juga alat bantu visual seperti gambar atau video singkat yang di jelaskan oleh pemateri mengenai Tugu Selais Tiga Sepadan. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 5-10 menit, yang terdiri dari penyampaian materi, sesi diskusi, dan evaluasi singkat terhadap pemahaman peserta yang dipilih. Data pendukung dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung, serta tanggapan lisan dari peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan digunakan untuk menilai sejauh mana mahasiswa memahami makna simbolik dari Tugu Selais Tiga Sepadan serta pentingnya menjaga nilai-nilai kearifan lokal di tengah perkembangan zaman (Sari, 2020).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Riau bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal, khususnya yang berkaitan dengan Tugu Selais Tiga

Sepadán. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi ringan dan penyampaian materi kepada beberapa mahasiswa yang ditemui secara langsung di sekitar kampus.

Pada saat sosialisasi berlangsung, penulis bersama rekan-rekan memulai dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada para mahasiswa, seperti: "Penulis mengajukan pertanyaan awal kepada mahasiswa seperti kearifan lokal apa saja yang ada di Pekanbaru?" Pertanyaan ini digunakan sebagai pembuka sekaligus untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Sebagian besar mahasiswa mampu menyebutkan beberapa contoh, seperti tari zapin, pantun Melayu, makanan tradisional seperti bolu kemojo, serta adat pernikahan Melayu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki pengetahuan dasar mengenai budaya lokal di Pekanbaru dan Riau secara umum. Selanjutnya, penulis dan tim menanyakan secara lebih spesifik tentang Tugu Selais Tiga Sepadan, misalnya dengan pertanyaan: "Kak/Abang apakah mengetahui tentang Tugu Selais Tiga Sepadan itu apa?" atau "Apakah Anda pernah mendengar nama Tugu tersebut?" Hasil dari pertanyaan ini cukup beragam. Ada mahasiswa yang mengaku tahu, bahkan menyebutkan letak tugu tersebut yang berada di Jl. Jendral Sudirman, Pekanbaru, namun tidak tahu maknanya. Ada juga yang tidak tahu sama sekali tentang tugu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tugu ini berada di lokasi yang strategis dan sering dilewati, masih banyak mahasiswa yang belum memahami arti dan filosofi yang terkandung di dalamnya.

Melalui kegiatan ini, penulis menyampaikan bahwa Tugu Selais Tiga Sepadan bukan sekedar tugu biasa, melainkan simbol dari persatuan tiga suku besar Melayu, Minang, dan Jawa yang hidup rukun dan berdampingan di wilayah Riau. Penjelasan ini diberikan secara sederhana agar mudah dipahami, serta dikaitkan dengan kehidupan sosial mahasiswa yang berasal dari beragam latar belakang suku dan budaya (Sari, 2020).

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah. Namun lebih dari itu, kegiatan ini menjadi media edukasi sederhana untuk membuka wawasan mahasiswa tentang pentingnya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Di tengah arus modernisasi dan pengaruh budaya luar, mengenal simbol-simbol budaya lokal seperti Tugu Selais Tiga Sepadan sangat penting agar identitas daerah tidak hilang. Dari hasil kegiatan, terlihat bahwa sosialisasi seperti ini memberikan dampak positif. Mahasiswa yang awalnya tidak tahu menjadi lebih memahami, dan yang sebelumnya tidak peduli menunjukkan ketertarikan untuk mencari tahu lebih lanjut. Ini membuktikan bahwa pendekatan langsung, ringan, dan santai dalam mengenalkan budaya lokal bisa menjadi cara yang efektif untuk menyentuh kesadaran generasi muda.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai Tugu Selais Tiga Sepadan yang dilaksanakan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Riau membuktikan bahwa upaya sederhana dalam mengenalkan simbol kearifan lokal dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa. Tugu Selais Tiga Sepadan, yang melambangkan persatuan antara suku Melayu, Minang, dan Jawa, bukan hanya menjadi ikon kota, tetapi juga menyimpan nilai-nilai penting seperti persatuan, keselarasan, dan harmoni antar etnis (Sari, 2020) (Yuliani, 2018).

Hasil pengamatan selama kegiatan, diketahui bahwa sebagian mahasiswa masih belum memahami makna simbolik dari tugu tersebut, meskipun lokasinya dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kearifan lokal masih perlu ditingkatkan di kalangan generasi muda. Sosialisasi yang dilakukan melalui pendekatan santai dan interaktif terbukti dapat membuka wawasan mahasiswa serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap budaya lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil memenuhi tugas mata kuliah, tetapi juga memberikan manfaat edukatif yang nyata. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat identitas budaya lokal serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pelestarian nilai-nilai kearifan lokal di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Besinusantara.com. (2023). Tuguv Selais Tiga Sepadan, Simbol Kebanggaan dan Identitas Masyarakat Riau . <https://www.besinusantara.com/tugu-selais-tiga-sepadan-simbol-kebanggaan-dan-identitas-masyarakat-riau>.
- Kebudayaan, K. P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal . p. Jakarta: Kemendikbud.
- Sari, D. (2020). Peran Kearifan Lokal Dalam Membentuk Multikultural di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1) .
- Yuliani, S. (2018). Kearifan Lokal Sebagai Identitas Budaya Daerah. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 5(2), 112-118.